

**METODE PEMBELAJARAN AQIDAH DENGAN
MEMANFAATKAN LINGKUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**Meri Hartati
NIM. 1652**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Meri Hartati
Nim : 16531101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Konsep Pembelajaran PAI Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, September 2020

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Hi. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Meri Hartati

NIM : 16531101

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) disepanjang perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, September 2020

Penulis,

Meri Hartati
NIM. 16531112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **166** /In.34/FT/PP.00.9/10/2020

Nama : **Meri Hartati**
NIM : **16531101**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Metode Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan
Sebagai Sumber Belajar**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 23 September 2020**
Pukul : **13.30 s/d 15.00 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

**Mengetahui,
Dean**



Dr. H. Khatid, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wassalam yang telah menuntun manusia tetap menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sehingga berkat beliaulah pada saat sekarang ini kita berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peneliti telah di beri kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Metode Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar “**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Drs. Saidil Mustar, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hj. Fadila, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Deri Wanto, MA dan dosen Pembimbing Akademik Bapak Cikdin, S.Ag, M.Pd.I Serta dosen Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan diisi Allah Subhanahu wata'ala. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 15 September 2020

Penulis,

Meri Hartati
NIM 16531112

MOTTO

Bismillah

"Kesuksesan setiap orang datang dengan cara dan waktu yang berbeda-beda, ketika kita mempejuangkan kesuksesan dengan usaha yang semaksimal mungkin dan tawakkal kepada Allah maka yakinlah semua yang kita usahakan akan berbuah manis"

~Meri Hartati~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang dan tercinta ayah Khoirul dan Ibu Niryana berkat do'a ayah dan ibu yang selalu menyertai setiap perjuanganku, setiap langkahku, dan selalu jadi motivator untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Alm. Kakek ku Arbi bin Abdul Hamid dan nenek ku Ratnawati yang selalu mengajari banyak hal.
3. Untuk Keluarga besar Yantoni yang telah memberikan pelajaran berharga selama 4 tahun ini.
4. Untuk saudariku Rachel Al-Iffaa, Helyani Lelyawati dan Zeni Oktaviani yang telah memberi semangat.
5. Untuk seluruh keluarga besar PAI Bapak Dr. Deri wanto, MA Selaku ketua Prodi dan untuk dosen Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan ilmu nya.
6. Untuk sahabatku Vina Monika dan Tari Octavia yang selalu memberikanku nasehat dan motivasi. Untuk sahabat sekaligus teman seperjuangan Miptahul Hoiria dan Mela Aprilian yang sudah membantuku selama ini dan teman seperjuanganku yang lainnya Zain Irfan Hajar, Meirani Agustina, Apriyanti, Indah Suci Lestari, Nauroh Lestari dan Nia puspitasari.

7. Untuk Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016, Teman-teman KKN Air Pikat, dan teman-teman PPL SDNN 97 Rejang Lebong.
8. Untuk keluarga besar bapak Niti Bisono di Desa Air Pikat yang saat ini telah menjadi keluarga baru ku.
9. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, 15 September 2020

Penulis,



Meri Hartati
NIM 16531112

Metode Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

ABSTRAK

**Oleh:
Meri Hartati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menganalisis surah Al-Falaq Ayat 1-5 dan surah Al-Imran ayat 190-191 Tafsir Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir. Menurut Sudjana dan Rivai objek lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual. Oleh karena itu peneliti perlu mengkaji yaitu: bagaimana metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menganalisis surah Al-Falaq Ayat 1-5, surah Al-Imran ayat 190-191 dan surah Al-Ghasiyah ayat 17-20 Tafsir Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir?

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research*. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi teks kewahyuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah surah dalam Al-Quran yang berkaitan dengan metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran dengan menganalisis surah Al-Falaq Ayat 1-5 dan surah Al-Imran ayat 190-191 Tafsir Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir, kemudian penelaahan terhadap buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang terkait tentang objek pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan 3 cara yaitu ruang kepustakaan (*Library Research*), teks dan wacana. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa yaitu sebagai berikut: (1) Q.S Al-'Alaq (96): 1-5 Menurut Tafsir Al-Qurthubi, bahwa inilah ke agungan Allah Subhanahu wata'ala, dimana tidak ada satu penciptaan dipermukaan bumi ini yang terjadi secara kebetulan, melainkan atas kehendak-Nya. Jadi sebagai manusia kita harus bersyukur kepada Allah karena Allah telah menciptakan kita dengan begitu sempurna yaitu dengan selalu beribadah kepada-Nya. (2) Q.S Al-Imran (3): 190-191 Menurut Tafsir Ibnu Katsir bahwa kita harus memikirkan tentang penciptaan-penciptaan Allah baik di langit maupun di bumi dan membaca, mengamati fenomena alam dan mengambil sebagai pelajaran kita bisa mengamati alam yang terjadi disekitar kita supaya hal yang buruk tidak akan terjadi lagi. Jadi dengan melakukan hal tersebut keyakinan dan keimanan kita kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya akan bertambah. (3) Q.S. Al-Ghasiyah (88) ayat 17-20 bahwa Unta dikemukakan karena dia merupakan ciptaan yang menakjubkan, susunan tubuhnya sungguh memikat. Dan, unta itu sendiri mempunyai kekuatan dan kekokohan yang luar biasa. Gunung yang kokoh dan bumi yang terhampar luas.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Aqidah, Sumber Belajar dan Sumber Belajar lingkungan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Metode Pembelajaran Aqidah.....	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	8
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Yang Baik.....	10
3. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Penentuan Metode Pembelajaran.....	12
4. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Dalam Proses Pembelajaran	13

B. Sumber Belajar.....	14
1. Pengertian Sumber Belajar.....	14
2. Manfaat Sumber Belajar	15
3. Jenis-jenis Sumber Belajar.....	16
C. Pembelajaran Aqidah	17
1. Pengertian Aqidah.....	17
2. Rukun Pokok Aqidah	19
D. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	22
1. Pengertian Lingkungan	22
2. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	23
3. Jenis Lingkungan Belajar.....	27
4. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	29
5. Prinsip-Prinsip Lingkungan Dalam Pengajaran.....	30
6. Langkah Dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	30
7. Manfaat Lingkungan Sebagai Media Belajar.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	34
B. Jenis Dan Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Konsep Pembelajaran Ayat Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	41
1. Q.S. Al-Alaq (96): 1-5 Menurut Tafsir Al-Qurthubi.....	41
2. Q.S. Al-Imran (3): 190-191 Menurut Tafsir Ibnu Katsir.....	47
3. Q.S. Al-Ghasyiyah (88): 17-20 Menurut Tafsir Al-Qurthubi	51
B. Langkah-langkah Pembelajaran Aqidah dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.....	55
C. Kelebihan Dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap anak dituntut untuk bisa mencari ilmu melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Suatu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan individu berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar di bawah ini:

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, mengatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Adapun tujuan pendidikan menurut firman Allah Subhanahuwata'ala terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2: 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

¹ Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan* (Jakarta: 2006), h. 5.

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa Dia Allah Subhanahu wata'ala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman terhadap nikmat yang telah Dia karuniakan kepada mereka berupa diutusnya Nabi Muhammad Sholallahu 'alaihi wassalam sebagai Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah Ta'ala kepada mereka secara jelas. Lalu Allah menyucikan mereka dari berbagai keburukan akhlak, kotoran jiwa dan setiap perbuatan kaum jahiliyah. Allah pun mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju alam terang benderang. Dia mengajarkan kepada mereka al-Kitab (Al-Quran) dan al-Hikmah (As-Sunnah) dan mengajarkan kepada mereka apa yang belum mereka ketahui. Padahal sebelumnya mereka hidup dalam kebodohan (Jahiliyah) dan tidak mempunyai tat kesopanan dalam berbicara.²

Menurut peneliti ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memberi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dari seorang pendidik terhadap anak didiknya dan juga diharapkan suatu pendidikan bisa melahirkan manusia yang memahami dan menyadari eksistensi dirinya di dalam alam semesta, dan Tuhan penciptanya serta memahami tugas dan kewajibannya terhadap diri, lingkungan, dan kepada Tuhan penciptanya. Seorang pendidik yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ayat-ayat Allah Seorang pendidik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang semua ayat-ayat Allah maka pendidik tersebut akan mampu mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Allah kepada peserta didik secara optimal dan baik.

Pendidikan saat ini kita rasakan akan menjadi kunci sebuah perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, berpikir kreatif, berkualitas hingga akhirnya akan menghasilkan karya yang baik. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan meningkatkan sikap dan tingkah laku yang baik berdasarkan wawasan dan pengalamannya.

² M. Abdul Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan, Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) cet. I, h. 301.

Sedangkan pola pikir yang berkualitas akan menghasilkan karya-karya yang bagus guna untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran untuk hidup secara mandiri. Tujuan ini sangat dibutuhkan oleh semua peserta didik sebagai bekalnya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Jadi sebagai guru tugasnya yaitu mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik dan bermakna dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman dan kondusif dan sumber belajar yang memadai untuk membangun pribadi peserta didik yang lebih baik. Lingkungan sekitar peserta didik merupakan sarana bagi mereka untuk dapat berkreasi, berinovasi, beraktifitas dan mengembangkan pemikiran mereka sehingga memebentuk perilaku baru dalam setiap kegiatannya.

Harapan tujuan pendidikan yaitu adanya perubahan potensi pada setiap didiri peserta didik yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti. Hal tersebut dapat dituangkan dalam pendidikan agama salah satunya yaitu dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa mengembangkan potensi dan juga bisa menumbuhkan relasi peserta didik dengan lingkungan serta bisa mendekatkan diri kepada sang Khalik.

Penggunaan media dalam berbagai bentuk sangat bermanfaat dalam proses pengajaran. Pemilihan media yang canggih dan mahal belum tentu lebih efektif, karena

yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat memikat dan menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Salah satu objek pembelajaran yang dapat dimasukkan dalam sumber belajar contohnya seperti dimasukkan kedalam video yaitu obek pembelajaran lingkungan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karna siswa dapat mengetahui secara langsung langsung ciptaan-ciptaan Allah.

Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr: 19 yang berbunyi:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

Menurut tafsir Al-Mishbah ayat ini bermaksud menggaris bawahi bahwa Allah Subhanahu wata'ala. telah menyiapkan segala sesuatu guna kenyamanan hidup manusia di bumi ini. Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang dan sebagainya. Bahwa ada di antara penghuni bumi yang lemah, maka itu bukan bukan berarti bahwa yang kuat adalah yang memberi mereka rezeki sehingga dapat bertahan hidup. Tidak sama sekali. Bukan mereka yang memberinya rezeki, tetapi Allah Subhanahu wata'ala. bagaimana mungkin manusia-manusia yang merasa kuat itu yang memberi mereka rezeki, padahal mereka sendiri dianugerahi rezeki oleh Allah Subhanahu wata'ala. itu semua menunjukkan betapa kuasa Allah Subhanahu wata'ala.³

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Allah menciptakan alam semesta sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Jadi lingkungan sekitar bisa di manfaatkan sebagai objek pembelajaran karena sangat diperlukan untuk hasil yang baik dan bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. I, h. 109.

Menurut Sudjana dan Rivai “objek pembelajaran lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual.”⁴

Mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, metode sebagai bagian integral pembelajaran, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru. Pentingnya metode untuk peserta didik belajar, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hadirnya metode dalam proses pembelajaran sangat membantu pelajar lebih memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan metode harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Pada akhirnya, pemanfaatan dan penggunaan metode menunjang efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam pembelajaran.

Pemanfaatan alam sebagai objek pembelajaran dapat memperkaya strategi mengajar. Menurut peneliti jika seorang guru bisa membawa peserta didik kesuatu titik keberhasilan maka guru tersebut adalah guru yang professional. Sesuai dengan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Metode Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.”*

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kajian yang terlalu luas maka peneliti membataskan masalah penelitian sebagai berikut: “Metode Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber belajar Dengan Menganalisis Surah Al-

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), h. 208.

Falaq Ayat 1-5, surah Al-Imran Ayat 190-191, Al-Ghasyiyah ayat 17-20 Menurut Tafsir Al-Qurthubi Dan tafsir Ibnu Katsir.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Ayat apa saja yang berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
3. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat apa saja yang berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pembahasan skripsi ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami kajian keislaman serta dapat digunakan

menambah literatur bagi hazanah ilmiah dunia pendidikan, terutama mengenai metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan, melihat warga Indonesia mayoritas beragama Islam dan diharapkan metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan yang berada di Indonesia ini sesuai dengan yang diharapkan.

2. Secara praktis

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Aqidah serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Subhanahuwata'ala melalui lingkungan sekitar mereka.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan dan juga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian *library research*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Aqidah

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah “*at thoriq*” (jalan atau cara).⁶

Dalam kamus bahasa indonesia didefinisikan metode adalah “cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.”⁷

Menurut Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”⁸

Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.”⁹

“Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 52.

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 28.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

⁹ Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h 1.

difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.”¹⁰

Jadi menurut peneliti metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan yang nyata.

Sedangkan menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah “teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”¹¹

Menurut Ginting metode pembelajaran dapat diartikan “cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.”¹²

Menurut Suryani metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹³

Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai “cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁴

¹⁰ Al-Fauzan Amin *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), Cet. 1, h. 4.

¹¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52.

¹² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

¹³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 7.

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 7.

Metode pembelajaran adalah “seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.”¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan supaya peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi, (2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis, (3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi, (4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat dan (5)

¹⁵ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19.

Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁶

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri metode yang baik digunakan dalam sebuah pembelajaran adalah metode tersebut sesuai dengan watak murid, kesesuaian antara teori dan praktik sehingga siswa dapat langsung mempraktekkannya, tidak mempersempit materi yang diajarkan, memberi kesempatan kepada murid dalam menyampaikan pendapat dan guru menjadi lebih dihormati oleh murid.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut: (1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar murid, (2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid, (3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya, (4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi, (5) Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi, (6) Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan (7) Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Jadi menurut peneliti dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal yaitu diantaranya bisa menarik perhatian siswa dalam belajar, kepribadian yang ada dalam diri seorang murid bisa berkembang dengan sendirinya, murid bisa mewujudkan hasil karyanya, rasa ingin tahu murid menjadi lebih tinggi pada pelajaran berikutnya dan murid dapat memperoleh pengetahuan

¹⁶ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 56.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastyana, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 53.

dengan cara usaha sendiri, menumbuhkan nilai-nilai dalam kebiasaan belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam menggunakan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran sebelum menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Tujuan yang hendak dicapai, tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi), (2) Kemampuan guru, efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya, (3) Anak didik, guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, (4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung, situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan, (6) Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode, (7) Waktu yang tersedia harus diperhatikan apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak dan (8) Kebaikan dan kekurangan suatu metode, kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.¹⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri dalam menggunakan metode yang diinginkan, memperhatikan kesesuaian metode dengan anak didik, memperhatikan situasi dan kondisi, memperhatikan fasilitas yang tersedia

¹⁸ Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h. 7-10.

di sekolah, memperhatikan penggunaan waktu saat pembelajaran dan kelebihan dan kekurangan penggunaan suatu metode dalam pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip Penentuan Metode Dalam Proses Belajar Mengajar

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar, motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah, (2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual, semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan, (3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik, (4) Integrasi pemahaman dan pengalaman, penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar, (5) Prinsip fungsional, belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari dan (6) Prinsip penggabungan, belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.¹⁹

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu adanya motivasi dan tujuan belajar, adanya perbedaan kematangan setiap diri peserta didik, pengalaman secara langsung atau memperhatikan secara langsung, pemahaman dan pengalaman, bermanfaat bagi kehidupan berikutnya, memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak bosan terhadap apa yang dipelajari.

¹⁹ *Ibid*, h. 56-59.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Association of Educational communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.²⁰

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.²¹

Dale dalam Rohani menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.²²

Sudono mendefinisikan sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru, antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil budaya.²³

²⁰ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 43.

²¹ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 57

²² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1997), h. 102.

²³ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 7.

Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar.²⁴

Jadi dari beberapa pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dirancang maupun yang tersedia di lingkungan meliputi manusia, bahan, alat, metode dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam membantu proses belajar.

2. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Manfaat sumber belajar diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat. (2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misal: Candi Borobudur. (3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Misal: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya. (4) Dapat memberi informasi yang akurat. Misal buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah. (5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun (6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat. (7) Dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.²⁵

²⁴ Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 20.

²⁵ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2008), h. 96-97.

Menurut peneliti dari pemaparan di atas manfaat sumber belajar adalah untuk memberikan pengalaman secara langsung, menjelaskan sesuatu yang tidak bisa dilihat secara langsung, menambah dan memperluas pengetahuan, memberi informasi yang akurat dan memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

3. Jenis-jenis Sumber Belajar

Menurut AECT (Association of Educational communication Technology) dalam Daryanto jenis-jenis sumber belajar terdiri yaitu terdiri dari:²⁶

- a. Pesan (*message*) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data.
- b. Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.
- c. Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri.
- d. Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan.
- e. Metode/ teknik (*technique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan.

Menurut penulis dari penjelasan di atas jenis-jenis sumber belajar ada enam yaitu pesan, manusia/orang, bahan, alat, metode/teknik dan lingkungan sekitar.

Nilai-nilai yang di peroleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya berikut ini: (1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, (2) kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar, (3) belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab siswa diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya, (4) aktifitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta, dan (5) Memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di

²⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 60-62.

lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya pembentukan pribadi para siswa, seperti cinta akan lingkungan.²⁷

Seperti yang di jelaskan di atas lingkungan sebagai objek pembelajaran akan membuat siswa tersebut lebih aktif di bandingkan hanya belajar di dalam kelas saja. Pembelajaran juga akan lebih menarik karena siswa akan penuh dengan antusias ketika di hadapkan dengan hal-hal di sekitarnya.

C. Pembelajaran Akidah

1. Pengertian Akidah

Aqidah secara etimologi dalam bahasa Arab berasal dari *aqada, ya'qidu, aqiidatan* artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman aau keyakinan. Pengajaran akidah disebut juga dengan pengajaran keimanan. Iman artinya percaya, yang berarti pengajaran keimanan adalah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.”²⁸

Secara terminology (istilah) menurut Shiddieqy adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat kedalam lubuk jiwa dan tidak dapat diguncangkan oleh badai subhat.²⁹

Aqidah itu merupakan keimanan atau kepercayaan dan sebagai organ tubuh yang berdiri tegak diatas syari’at Islam. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Nasiruddin Razak yang menyatakan bahwa aqidah masalah fundamental dalam Islam dan ia merupakan titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya tegaknya aktivitas

²⁷ Universitas Negeri Gorontalo, ‘*Pengembangan Model Pembelajaran Geografi Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar (LS2b)*, Santriani Hasan’, (2014).

²⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 6, h. 64.

²⁹ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 187.

keislaman dalam hidup dan kehidupan seorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki.³⁰

Pengertian keimanan atau aqidah itu tersusun dari enam perkara yaitu sebagai berikut: (1) Ma'arif kepada Allah, (2) Ma'arif dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini, (3) Ma'arif dengan kitab-kitab Allah, (4) Ma'arif dengan nabi-nabi serta rosul Allah, (5) Ma'arif dengan hari akhir dan (6) Ma'arif kepada taqdir (qodho dan qodar).³¹

Jadi pengajaran akidah menurut peneliti adalah bentuk kepercayaan dan keimanan kepada Allah Subhanahu wata'ala melalui proses belajar mengajar kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa mengandung pengertian percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskan-Nya melalui Rasul-Nya, baik secara langsung dengan wahyu atau dengan sabda Rasul. Ini berarti bahwa Rasul itu adalah pembawaan ajaran iman. Karena itu ajaran iman itu termasuk dalam ruang lingkup pembicaraan/ pembahasan pengajaran keimanan. Percaya kepada Rasul Allah itu mengandung pengertian percaya kepada eksistensi dan sifat-sifat-Nya.³²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mengimani Allah Subhanahu wata'ala termasuk kedalam rukun iman yaitu rukun iman yang pertama. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh-Nya kita diwajibkan untuk mentauhidkan-Nya. Rasul yang terdahulu juga mengajarkan kepada manusia supaya beriman kepada Allah jadi kita juga harus mengikuti Rasul Allah dan apa yang diajarkannya kepada manusia.

Aqidah merupakan hal dasar dalam beragama yang harus di miliki setiap muslim. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim

³⁰ Nasiruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif), h. 120.

³¹ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abadai Rathomy, (Bandung: CV Diponegoro, 1974), h. 16-17.

³² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* h, 65.

memiliki kewajiban untuk memahami hakikat dan ruang lingkup Aqidah Islam secara benar. Keyakinan dan komitmen yang benar akan menuntun seseorang muslim dalam berperilaku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqaroh (2) ayat 151 yang menerangkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyucikan keyakinan kita hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Jadi dari pemaparan ayat di atas menurut peneliti Rasulullah Shollallahu'alaihi wassalam diutus ke dunia ini hanya untuk meyakinkan kita supaya kita hanya menyembah kepada Allah Subhanahu wata'ala saja.

2. Rukun Pokok Aqidah

Kemudian agama menetapkan baik melalui Al-Qur'an dan Al-Hadits bahwa didalam kerangka aqidah harus memuat enam rukun pokok yaitu antara lain:³³

a. Iman Kepada Allah

Rukun iman yang pertama dan yang paling mendasar iman kepada Allah, maksudnya wajib percaya keesaan dzat sifat dan perbuatan-Nya. Hal ini mengandung pengertian hanya Allah sajalah yang berhak disembah sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-An'am (6) ayat 102 yang berbunyi:

³³ Taib Thahir, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: 1981), cet. IV, h. 149.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

Artinya: (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu.

b. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat ialah kita percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah diciptakan dari nur atau cahaya. Karena pada hakekatnya malaikat termasuk makhluk ghaib, sehingga kita tidak dapat melihatnya. Para malaikat itu jumlahnya banyak sekali namun yang wajib ipercayai ada sepuluh yaitu: Jibril, Mikail, Isrofil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, malik dan Ridwan. Para malaikat itu memiliki sifat-sifat tidak pernah durhaka terhadap Allah dan tidak makan atau tidak minum.

Seperti firman Allah dalam surat At-Tahrim (66) ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Kita wajib iman kepada kitab-kitab Allah yang disampaikan kepada rosul melalui malaikat jibril. Adapun kitab-kitab yang wajib kita ketahui itu ada empat yaitu Kitab taurat kepada nabi Musa, Zabur kepada nabi Dawud, Injil kepada nabi Isa, Al-Qur'an kepada nabi Muhammad.

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Iman kepada rosul Allah karena mereka merupakan manusia pilihan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan risalah kepada manusia ke jalan yang lurus agar manusia selamat di dunia dan akhirat. Pada hakekatnya para nabi dan rosul Allah itu manusia biasa yang mempunyai sifat-sifat manusiawi yaitu makan, minum, tidur, berumah tangga, mereka juga mati dan lain-lain.

e. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir maksudnya kita wajib percaya akan danya hari akhir membawa kita tentang adanya kehidupan kembali setelah mati, juga adanya pembalasan terhadap segala amal perbuatan kita.

f. Iman Kepada Taqdir (Qodho dan Qodar) Allah

Iman kepada taqdir Allah itu sudah termasuk iman kepada Allah. Yang dimaksud iman kepada taqdir Allah adalah kita wajib mempercayai bahwa segala makhluk-makhluk yang diciptakan itu menurut ketentuan dari Allah.

Jadi ruang lingkup akidah itu adalah rukun iman yang enam yang telah dijelaskan di atas, kita wajib mempercayai rukun iman tersebut sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah Subhanahu wata'ala.

Tauhid atau aqidah adalah merupakan ibadah yang paling utama sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am (6) ayat 82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut di atas menurut peneliti bila ada orang yang mengamalkan aqidah tauhid secara murni dan tidak tercampuri oleh noda syirik maka ia akan mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidup di dunia dan akan selamat dari akhirat nanti. Namun sebaliknya Allah tidak akan mengampuni orang telah berbuat syirik tetapi masih menganpuni dosa selain syirik.

D. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

1. Pengertian Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diuraikan bahwa lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.”³⁴

Abuddin Nata mengatakan, lingkungan dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi.”³⁵

Sartain dalam Purwanto mengatakan bahwa: “Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen lain.”³⁶

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 526.

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 291.

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 72.

Menurut Patty dalam Baharuddin “Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.”³⁷

Adapun menurut Hermawan dalam Trianto “lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia perilakunya serta makhluk hidup lainnya.”³⁸

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang dilihat dalam kehidupan didalamnya terdapat tumbuhan, gunung, tanah, hewan dan lain sebagainya.

2. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sebagai objek pembelajaran akan mudah di temui oleh guru dan siswa sehingga cara ini lebih menarik dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sekitar dengan menghadapkan siswa secara langsung kepada lingkungan sekitar yang aktual untuk dipelajari.

“Lingkungan pendidikan mencakup segala materil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kulutral.”³⁹

³⁷ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h. 68.

³⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 215.

³⁹ Muhammad Ali Ramdhani, ‘*Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*’, 2013.

Lingkungan belajar merupakan sumber dari materi dan alat bantu dalam suatu pembelajaran. Lingkungan juga merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran.

Menurut Prayitno dalam Syamsuddin bahwa “lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.”⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial.⁴¹

a. lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah seperti cuaca, tempat belajar, media-media dan alat-alat pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar. Yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, museum, toko, pasar, jalan, sungai dan lain sebagainya.

b. lingkungan sosial

Lingkungan sosial yaitu manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada maupun kehadirannya tidak secara langsung. Lingkungan sosial bisa juga dikatakan dengan keluarga dan masyarakat.

Di dalam skripsi ini peneliti akan membahas lingkungan fisik sebagai objek pembelajaran, yaitu berupa fenomena-fenomena yang terjadi pada alam sekitar, seperti terjadinya siang dan malam, proses terjadinya hujan dan lain sebagainya.

Sebagai guru ada banyak hal yang bisa dijadikan sumber belajar dan dipelajari oleh peserta didik, Pembelajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan bisa mengakibatkan peserta didik tersebut tidak bisa beradaptasi dengan kehidupan ditempat

⁴⁰ Syamsuddin Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Rosda Nur, 2009), h. 362.

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 70.

ia berada tersebut. Pengetahuan yang ia dapatkan dan kuasai belum tentu bisa menjamin bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu pada lingkungan yang ia hadapi.

Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar.⁴²

Menurut peneliti ada dua cara untuk menjadikan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) Membawa peserta didik berhadapan secara langsung dengan lingkungan, dan (2) Membawa benda-benda yang berasal dari lingkungan kedalam kelas.

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran diantaranya adalah Q.S Al-Hijr: 19 yang berbunyi:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa “Allah telah menciptakan bumi dan menjadikannya membentang luas dan datar, menjadikan gunung-gunung yang tegak, lembah-lembah, tanah (daratan), pasir, dan berbagai tumbuh dan buah-buahan yang sesuai.”⁴³

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa alam sekitar kita dapat memberikan kita sebuah pelajaran. Allah menciptakan semua itu tidak dengan sia-sia, sebagai umat manusia kita bisa memanfaatkan alam sebaik mungkin untuk kita bisa mempelajarinya.

⁴² Daryanto, h. 3

⁴³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), Cet. 1, h. 7.

Pembelajaran dengan menggunakan pengenalan lingkungan sekitar, dapat membantu pemenuhan kebutuhan peserta didik, tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi kepada penemuan-penemuan baru tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar peserta didik. Serta akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih akrab antara peserta didik dengan temannya maupun dengan guru. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan lebih bermakna, karena mereka akan langsung dihadapkan pada situasi pengalaman yang nyata. Bagi peserta didik, semua itu merupakan pembelajaran tentang kehidupan makhluk hidup di alam sekitar yang selalu berubah-ubah sama halnya dengan kehidupan manusia.

Menurut Ruswandi “memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami.”⁴⁴

Lingkungan sangat penting bagi pengajaran sebagai bukti bahwa di permukaan bumi ini telah terjadi interaksi yang sangat baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam ataupun alam dengan alam. Adanya interaksi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai media pengajaran, sehingga pengajaran tidak hanya bukti-bukti yang berada di dalam buku saja atau bukti pengalaman pengganti berupa alat peraga saja, melainkan bukti langsung yang ada di sekitar siswa atau siswa bahkan harus di bawa ke luar kelas dengan jalan karya wisata.

Lingkungan bisa memberikan pelajaran kepada peserta didik karena ketika kita melihat tempat yang kurang bersih seperti di lapangan, kebun, pekarangan rumah,

⁴⁴ Uus Ruswandi, dan Badruddin, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Insan Mandiri, 2008), h. 129.

selokan dan air yang tergenang, banyak sekali peserta didik yang senang bermain disana. Coba perhatikan mereka yang bermain di tempat-tempat tersebut dengan baju yang basah kuyup dan kotor terkena lumpur.

Kemudian kita memberi peserta didik tersebut sebuah pengajaran yang berharga melalui kejadian diatas. Yaitu jika mereka bermain lumpur dan bermain hujan maka itu akan berdampak bagi kesehatan mereka. Kemudian kita akan menjelaskan tentang kebersihan, kerapian dan kesehatan. Apabila hal tersebut dijelaskan dengan baik dan bijaksana maka nanti mereka akan menjalankan hidupnya dengan baik dan benar.

Manusia hidup berdekatan dengan alam oleh karena itu sebagai guru kita harus mengajarkan kepada mereka bahwa kita harus bersatu dengan alam. Di sekolah juga kita harus mengajarkan kepada mereka bahwa dekat dengan alam sebagai bentuk keagungan terhadap Allah Subhanahuwata'ala.

Secara naluriah peserta didik akan merasa bahagia apabila dekat dengan alam. Ketika mereka mengambil wudhu dan selesai melaksanakan ibadah sholat maka akan tampak keceriaan yang luar biasa di wajah mereka.

3. Jenis Lingkungan Belajar

Lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yaitu:

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan,

struktur pemerintahan, agama dan system nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu social dan kemanusiaan.⁴⁵

Jadi guru dapat memanfaatkan lingkungan sosial ini sebagai objek pembelajaran dalam lingkungan sosial karena siswa akan dapat mempelajari dan mengetahui bagaimana interaksi yang baik dan benar antara sesama manusia. Lingkungan sosial bukan hanya dijadikan untuk berinteraksi dengan alam sekitar tetapi juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Seperti tentang kebudayaan, struktur pemerintah, kependudukan dan lain sebagainya.

d. Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batubatuan dan lain-lain). Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.⁴⁶

Jadi siswa dapat mempelajari keadaan yang ada pada alam sekitarnya dan dapat menambah pengetahuan mereka tentang tumbuhan, hewan, sumber daya alam dan lain sebagainya.

e. Lingkungan buatan

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan di sekolah.⁴⁷

Menurut peneliti lingkungan buatan juga bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar karena siswa dapat mengetahui manfaat manusia membuat

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (bandung: Penerbit CV Sinar Baru, 1997), Cet. III, h. 212.

⁴⁶ *Ibid*, h. 213

⁴⁷ *Ibid*, h. 214.

lingkungan buatan tersebut, seperti gedung sekolah digunakan sebagai tempat belajar dan berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru

4. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa cara menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran dan sumber belajar.

- a. Melakukan survey, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses social, budaya ekonomi, kependudukan, dan lain-lain.
- b. Melakukan kamping atau berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.
- c. Melakukan *field trip* atau karyawisata. Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.
- f. Praktek lapangan. Praktek lingkungan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- g. Mengundang narasumber. Mengundang tokoh masyarakat kesekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa.
- h. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan).⁴⁸

Jadi menurut pemeparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran guru dan siswa harus memperhatikan tekni-teknik di atas supaya proses pembelajaran akan lebih optimal, seperti melakukan survey terlebih dahulu, berkemah, karyawisata, praktek lapangan, mengundang narasumber dan mengabdikan pada masyarakat.

⁴⁸ *Ibid*, h. 209-210.

5. Prinsip-prinsip Lingkungan Dalam Pengajaran

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan dalam pengajaran antara lain:

- a. Memberikan pengetahuan tentang lingkungan anak agar pengetahuan agama anak bisa diperluas.
- b. Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun oleh murid-murid.
- c. Mengadakan karyawisata ke tempat-tempat yang dapat mendukung untuk memperluas pengetahuan agama dan keimanan anak.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan dan lain sebagainya.⁴⁹

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip penggunaan lingkungan yaitu, memberikan pengetahuan tentang lingkungan kepada peserta didik, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berasal dari lingkungan, adanya karyawisata dan membiarkan peserta didik melakukan penyelidikan pada lingkungan sekitar seperti pameran, perayaan dan lain sebagainya.

6. Langkah Dan Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Pengunaan lingkungan sebagai objek pembelajaran memerlukan perencanaan dan persiapan dari para pendidik. Tanpa perencanaan dan persiapan yang mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lingkungan maka pembelajaran tersebut tidak bisa terkendali dan tujuan pembelajaran tersebut tidak akan tercapai.

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran, antara lain:

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 6. h. 130.

a. Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain: (1) Dalam hubungannya dengan pemahaman bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang di harapkan di peroleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, (2) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk di kunjungi dan di pelajari para siswa, (3) Menentukan cara belajar siswa pada saat proses pembelajaran di lingkungan yaitu mengamati dan mencatat jenis pekerjaan dan penggunaan uang, bertanya atau wawancara dengan yang bersangkutan, dan apa yang harus di tanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, skets, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya kegiatan lain yang di anggap perlu. Di samping itu ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya, (4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Hal ini penting agar petugas disana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dan (5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib, di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, penyusunan pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.⁵⁰

Jadi menurut peneliti dalam menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran guru harus memperhatikan langkah persiapan di atas supaya proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan bisa berjalan dengan baik, seperti menentukan tujuan belajar, menetapkan objek yang akan dipelajari, cara belajar siswa, mempersiapkan perizinan dan memperhatikan tata tertib.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah setelah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah di persiapkan. Kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang di kunjungi sesuai dengan

⁵⁰ *Op Cit*, h. 215-216.

permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa biasa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih hemat. Catatlah semua informasi yang di peroleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi di berikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang di pelajari.⁵¹

Menurut peneliti berdasarkan pemaparan di atas bahwa di dalam langkah pelaksanaan ini siswa sudah mengetahui objek pembelajaran lingkungan seperti apa yang akan mereka amati dan pelajari.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yangdiperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatanbelajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap membuat pertanyaan-pertanyaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran.⁵²

Jadi menurut peneliti dari penjelasan di atas bahwa setelah mengamati lingkungan yang sudah dipelajari siswa diharapkan mampu menyimpulkan atau menjelaskan apa saja yang telah ia pelajari dari lingkungan tersebut dalam bentuk laporan dan bisa dijadikan pekerjaan rumah.

7. Manfaat Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Adapun manfaat lingkungan yang dijadikan sebagai objek pembelajaran yaitu lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang

⁵¹ *Ibid*, h. 216.

⁵² *Ibid*, h. 216-217.

menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan yaitu: (1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajarsiswa akan lebih tinggi, (2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami, (3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat, (4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, (5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan (6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.⁵³

Jadi menurut peneliti lingkungan akan memberikan peserta didik kebebasan bergerak dan kebebasan berkreaitivitas. Alam bisa memberikan inspirasi kepada peserta didik, selain itu juga bisa memberi peluang untuk peserta didik berkarya seperti melakukan dan menciptakan sesuatu dari mainan dengan menggunakan tangannya sendiri. Peserta didik akan mampu menyerap ilmu pengetahuan dari alam sekitar, kembiraan, sosialisasi dan bisa mengenal lingkungan sekitarnya.

⁵³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), Cet. 1, h. 130.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁴

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya tidak dapat diukur tetapi datanya bersifat deskriptif dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menyelidiki.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama.⁵⁵

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah “penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari hasil penelitian terdahulu.”⁵⁶

Jadi dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) ini juga berarti penelitian dengan membaca buku-buku, artikel, jurnal dan lainnya yang bersumber dari perpustakaan. Kegiatan penelitian ini juga di lakukan dengan cara menghimpun data-data dari buku-buku, artikel, jurnal, Al-Quran dan lain sebagainya.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Edisi Revisi, h. 4.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 9.

⁵⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), h. 28.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian *library research* ini adalah studi teks kewahyuan. “Bidang kewahyuan adalah penelitian terhadap teks-teks Al-Quran atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, misalnya tentang prinsip-prinsip hukum dalam Al-Quran, bisa juga tentang permasalahan-permasalahan lain sesuai dengan fokus yang ingin diteliti, misalnya terkait dengan pendidikan, politik ekonomi, sosial dan sebagainya.”⁵⁷

Menurut peneliti studi teks kewahyuan adalah studi yang penelitiannya dari teks Al-Quran yang membahas masalah tertentu atau bisa juga dipilih sesuai dengan pembahasab peneliti. Jadi peneliti tersebut juga harus menguasai bahasa asli dari Al-Quran yaitu bahasa Arab.

Menurut Arikunto sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan teutulis maupun lisan.”⁵⁸ Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka.

Dari penjelasan di atas mengenai sumber data dalam menyusun skripsi ini peneliti mengambil sumber data buku tafsir dalam surah Al-Quran yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, kemudian penelaahan

⁵⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian filosofis, teoritis dan aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav Al Junrejo, 2019), Cet. 1. h. 33.

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 172.s

terhadap buku-buku, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang terkait yang tentang metode pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi dan lain-lain.⁵⁹

Jadi dalam pengumpulan data ini peneliti harus mengetahui bahan informasi seperti buku pedoman, tesis, disertasi, jurnal, surat kabar dan lain sebagainya.

Dalam konteks penelitian *library research* atau kepastakaan maka proses pengumpulan data di bagi menjadi 3 yaitu ruang kepastakaan (*library research*), teks dan wacana.⁶⁰

a. Ruang kepastakaan (*Library Research*)

Sumber *library research* adalah fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku mengenai judul peneliti, dokumen dan kisah-kisah sejarah.

b. Teks

Menurut Kridalaksana teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Sedangkan menurut Fairclough menyatakan bahwa teks secara tradisional merupakan bagian dari bahasa tertulis yang secara keseluruhan 'bekerja' seperti puisi atau novel, atau bagian yang relatif diskrit pekerjaan seperti sebuah bab.⁶¹

Jadi menurut peneliti teks adalah sekumpulan kalimat yang menjelaskan sesuatu secara lengkap, baik dalam bentuk tulisan atau dengan lisan.

⁵⁹*Op Cit.* h. 80.

⁶⁰*Ibid*, h. 87.

⁶¹*Ibid*, h. 88.

c. Wacana

Menurut Stubbs sesuatu yang disebut wacana jika memiliki karakteristik, memberi perhatian terhadap penggunaan bahasa yang lebih besar daripada kalimat atau ujaran, memberi perhatian pada hubungan antara masyarakat dan bahasa dan memberi perhatian terhadap perangkat interaktif dialogis dari komunikasi sehari-hari. Sedangkan menurut Tarigan wacana adalah satuan bahasa terlengkap, terbesar dan tertinggi di atas kalimat atau klausa, teratur, berkesinambungan baik lisan dan tulisan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata.⁶²

Jadi berdasarkan pengertian di atas wacana adalah semua pernyataan yang bersifat lisan maupun tulisan yang akan memberikan efek kepada pendengar dan pembacanya.

Sholeh menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan (*library research*) ialah “penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.”⁶³

D. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan “cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.”⁶⁴

Berdasarkan pemaparan di atas analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang saling berhubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan bagian dalam penelitian.

⁶² *Ibid*, h. 89.

⁶³ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63.

⁶⁴ *Ibid*, h. 81.

Menurut Creswell dalam metode penelitian kepustakaan, analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian.⁶⁵

Jadi menurut peneliti analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun skunder, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Berkaitan dengan penelitian kepustakaan maka diperlukan metode kerja yang dapat digunakan sebagai alat dalam memahami teks dan wacana secara tepat dan menyeluruh, yaitu menggunakan metode analisis isi.

Menurut Budd analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁶⁶

Jadi menurut peneliti analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui karakteristik isi.

Analisis isi menurut Lasswell dapat dipergunakan jika memiliki syarat sebagai berikut: (1) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, dan naskah), (2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut (3) Peneliti memiliki kemampuan teknis mengolah data karena mungkin sebagian dokumentasi bersifat spesifik. Asumsi dasarnya bahwa muatan suatu teks adalah hasil proses komunikasi yang distrukturkan seperti siap berkata tentang apa, pada saluran mana, kepada siapa, dan pada efek yang bagaimana.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid*, h. 80.

⁶⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 233.

⁶⁷ *Op Cit*, h. 100.

Berdasarkan pemaparan di atas menurut peneliti dalam menganalisis isi dalam penelitian kepustakaan harus memperhatikan syarat yang harus dipenuhi seperti yang dijelaskan di atas, yaitu bahan-bahan terdokumentasi, ada keterangan dan peneliti harus memiliki kemampuan teknik megolah data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran, yaitu Metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran.

Metode pelajaran Akidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran yang akan peneliti jabarkan adalah lingkungan alam yang berkaitan dengan tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan atau beribadah kepada Allah. Dengan mengabdikan atau beribadah kepada Allah tentu saja kita akan dapat memperoleh pelajaran darinya.

Ajaran tauhid itu sesungguhnya bermula dari membenaran dan penerimaan kita akan eksistensi Allah, sebagai realitas tunggal yang telah mengadakan, mewujudkan, menciptakan alam raya beserta seluruh isinya serta memeliharanya pasca penciptaan itu. Pada dasarnya mendapatkan keyakinan ini tidaklah sulit, sebab bukti-bukti tentang eksistensi Allah bertebaran di sekitar manusia. Manusia tinggal mencarinya dan ia akan mendapatkan bukti itu. Bukti-bukti itu dapat diperoleh dan bersumber dari alam ini dengan ketak-terhinggaan fenomenanya, maupun tanda-tanda dalam diri manusia itu sendiri. Bukti-bukti itu mungkin bersifat teoritis maupun faktual, langsung maupun tak langsung, yang lahir maupun yang bathin. Tentu saja semua itu tak dapat difahami apabila manusia tak memiliki suatu sarana untuk mencerna dan menganalisisnya. Sarana itu tidak lain adalah akal; artinya dengan akallah seseorang mampu menyerap dan menerima kebenaran-kebenaran otentik mengenai kehadiran dan keesaan Allah, apakah kebenaran itu bersumber dari wahyu, logika dan filsafat, dan fenomena alam itu sendiri. Oleh karena itu berfikir, merenung, tafakkur dan tadzabbur adalah kunci utama mendapatkan jawaban mengenai eksistensi Allah di balik benda-benda alam semesta ini.⁶⁸

Jadi ajaran tauhid mengajarkan kita untuk meyakini bahwa Allah itu benar-benar nyata adanya dengan melihat kebesaran-Nya melalui penciptaan langit dan bumi dengan segala isinya.

⁶⁸ Sunardi bin Sudioanto, *Mengesakan Allah (versi e-book)*, (Bandung: House of Islamic Worldview, 2017), h. 12.

Adapun ayat-ayat yang menjelaskan tentang pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran yaitu: surah Ar-Rum ayat 41-42, surah Al-Qhasas ayat 4, surah Al-A'raf ayat 56-58, surah Al-Imran ayat 31, surah Al-Baqarah ayat 164, surah Al-Hujurat ayat 13, surah Al-Mudatsir ayat 4-5, surah Al-Anbiya ayat 30, surah An-Nahl ayat 15, surah Ar-Rum ayat 41, surah Thaha ayat 53 dan surah-surah yang lainnya.

Akan tetapi peneliti membatasi ayat yang akan dibahas mengenai metode pembelajaran aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran yaitu: surah Al-Alaq ayat 1-5, surah Al-Imran ayat 190-191 dan surah Al-Ghasyiyah ayat 17-20.

A. Ayat yang Berkaitan dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Terdapat Firman Allah yang menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi dan segala isinya tidak ada yang sia-sia, rahmat, kelembutan dan ketetapan Allah Subhanahu wata'ala ada di dunia ini yang bisa kita ambil pelajaran didalamnya seperti yang dijelaskan di atas.

Adapun surah yang akan peneliti analisis yaitu surah Al-Falaq Ayat 1-5 dan surah Al-Imran ayat 190-191 Tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir.

1. Q.S Al-'Alaq (96): 1-5 Menurut Tafsir Al-Qurthubi

Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat pertama kali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wassalam saat menyendiri di Gua Hiro, yang merupakan ayat pertama memerintahkan untuk membaca.⁶⁹

Adapun menurut Abdurrahman, surat Al-Alaq ini memuat tiga hal, yakni sebagai berikut: (1) Menjelaskan tentang hikmah Allah menciptakan manusia dari

⁶⁹ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 260.

bahan yang lembek bisa menjadi kuat. (2) Menciptakan juga bekal untuk hidupnya, yaitu manfaat manusia bisa membaca, yang ditunjukkan dengan firman-Nya, dalam bentuk kata kerja perintah Iqra (bacalah). (3) Diajarkan juga menulis sebagaimana dalam firman-Nya *'allama bi al-qalam* (mengajar manusia dengan perantaraan kalam).⁷⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Menurut tafsir Al-Qurthubi tentang ayat ini yaitu bacalah ayat-ayat Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dan awali bacaan itu dengan menyebut nama Tuhanmu, yakni dengan menyebut bismillah pada pemulaan setia psurah. Allah menciptakan, ketunman Nabi Adam yang dimulai dari gumpalan darah. Wahai Muhammad, bacalah dan Tuhanmu akan menolongmu dan memberi pemahaman kepadamu, walaupun kamu bukanlah seseorang yang pandai membaca. Allah mengajarkan manusia menulis dengan menggunakan alat tulis. Nabi Adam (seorang), beliaulah yang diajari segala sesuatu. Tidak ada suatu apapun yang tidak diberitahukan namanya kepada Nabi Adam, dan segala sesuatu itu diberitahukan kepada Nabi Adam dengan segala bahasa. Lalu ilmu itu ditunjukkan kepada para malaikat untuk membandingkannya, maka muncullah kelebihan yang dimiliki oleh Nabi Adam di atas para malaikat, jelaslah nilai yang dimilikinya, dan terbukti kenabiannya. Pada saat itu tegaklah hujjah Allah dan juga hujjah Nabi Adam atas para malaikat yang sebelumnya tidak menyetujui keputusan Allah menjadikan Nabi Adam sebagai khalifah dimuka bumi. Maka para malaikat pun akhirnya menyadari kesalahannya, setelah diperlihatkan keistimewaan yang dimiliki oleh Nabi Adam, setelah melihat langsung Kebesaran Kuasa Allah dan setelah mendengar betapa agungnya beban yang diemban. Kemudian semua ilmu yang diberikan kepada Nabi Adam itu diwariskan kepada anak cucunya secara turun

⁷⁰ Abdurrahman. dkk., *Tafsir Juz Amma Unisba Vol.1*, (Bandung: UNISBA, 2008), h. 363.

temurun, terbawa keseluruh pelosok bumi dari satu kaum ke kaum lainnya, hingga datangnya hari kiamat nanti.⁷¹

Ayat ini terdiri dari dua kata kunci yang mengisyaratkan peranan pendidik dan media pembelajaran. Peranan pendidik dalam ayat ini adalah sebagai sumber inspirasi, fasilitator, mediator, motivator, dan juga sumber belajar. Dari padanyalah diperoleh pengetahuan dengan pemanfaatan media pembelajaran berupa qalam. Qalam sebagai alat tulis memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Jadi melalui surah Al-Alaq ini kita bisa menumbuhkan aqidah dalam diri peserta didik dengan menjelaskan proses terjadinya manusia yaitu dari air mani kemudia air mani itu dijadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging. Kemudian dijadikan manusia makhluk yang berbagai bentuk. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mu'minun (23) ayat 14 yang berbunyi:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Dengan mempelajari proses terjadinya manusia tersebut diharapkan peserta didik supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

⁷¹ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi, terjemahan Dudi Rosyadi dan Faturrahman*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 546-556.

Sejalan dengan Tafsir Al-Qurthubi di atas tentang proses terjadinya manusia bahwa Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah ibnu Mas‘ud, ia bercerita, Rasulullah SAW memberitahu kami, yang beliau adalah selalu jujur dan dibenarkan, yang artinya: *“Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut (rahim) ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah (air mani), kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga (empat puluh hari), lalu menjadi gumpalan seperti sekerat daging, selama itu juga, kemudian diutuslah kepadanya Malaikat, maka ia (Malaikat) meniupkan ruh padanya dan Malaikat itu diperintahkan untuk (menulis) empat perkara; rizkinya, ajal (umur)nya, amal perbuatannya, dan (apakah dia) sengsara atau bahagia. Demi Allah yang tiada Ilah (yang haq) selain Dia, sesungguhnya salah seorang diantara kalian akan mengerjakan amalan penghuni surga sehingga (jarak) antara dirinya dengan surga hanya satu hasta saja, namun dia didahului oleh ketetapan (takdir) Allah sehingga dia mengerjakan perbuatan penghuni neraka, hingga akhirnya dia masuk neraka. Dan sesungguhnya salah seorang di antara kalian akan mengerjakan perbuatan penghuni neraka sehingga (jarak) antara dirinya dengan neraka tinggal satu hasta saja, namun ketetapan (takdir) Allah 95 mendahuluinya sehingga dia mengerjakan amal perbuatan penghuni surga, hingga akhirnya dia masuk surga.”* (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).⁷²

Dari hadits di atas penulis menyimpulkan bahwa manusia berada di dalam Rahim ibunya dalam 40 hari menjadi nutfah (air mani) kemudian menjadi segumpal

⁷² Abdullah Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsi*, (Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal, 1994), h. 156.

daging, selama itu malaikat meniupkan ruh dan menulis empat perkara yaitu, rezeki, ajal, amal perbuatan dan apakah sengsara atau bahagia selama hidup di dunia.

Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa terjadinya reproduksi pada manusia adalah disebabkan terjadinya pertemuan sperma dan ovum. Berkaitan dengan penciptaan manusia melalui proses sperma dan ovum ini, Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wassalam bersabda, yang artinya: “(manusia diciptakan) dari segala yang diciptakan dari sperma laki-laki dan ovum perempuan.” (HR.Imam Ahmad).⁷³

Pada perubahan dari nutfah menjadi a'laqoh berlangsung sekitar 10 hari, dan diakhiri dengan terbentuknya zigot yang menempel pada dinding rahim dengan plasenta primitif yang dinamakan dengan *umbilical cord*. Selanjutnya perubahan terjadi dari tahapan a'laqoh ketahapan mudghoh hanya dalam waktu 2 hari, yakni hari ke 24 hingga hari ke 26. Beberapa organ mulai terbentuk, seperti mata, lidah dan bibir. Bentukan seperti manusia masih belum tampak sampai dengan akhir minggu ke 8. Pada masa ini, bentuk tangan dan kaki akhirnya sudah mulai tampak. Sedangkan di minggu ke 5 jantung mulai berdetak. Embrio juga sudah mengembangkan plasenta, yakni suatu bentuk tabung yang masuk kedalam dinding rahim dan mengalirkan oksigen serta makanan dari darah ibu ke tubuh janin.⁷⁴

Dari pemaparan di atas menurut peneliti penyebutan tahapan proses terjadinya manusia yaitu dua tahapan dari a'laqoh menjadi zigot kemudian menjadi zigot mudghoh, yaitu yang sudah terbentuk. Yang sudah terbentuk disebut dengan embrio itu sendiri. Embrio sudah mulai membentuk beberapa organ dengan fungsi yang lebih spesifik.

⁷³ Zaghul An-Najjar, *Sains Dalam Hadist, Mengungkap Fakta Ilmiah dan Kemukjizatan Hadist Nabi*. Judul asli “*Al-I'jaz Al-Ilmiy fi As-Sunnah An-Nabawiyah*”, (Jakarta: Amzah, 2011). h. 381.

⁷⁴ Lajnah Pentasshilaran Mushaf Al-Quran Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-quran dan Sains*, h. 87.

Tahapan selanjutnya adalah pembungkusan tulang oleh otot dan daging, merupakan babak baru dalam perkembangan anak manusia. Seiring usainya proses *Myogenesis* (pembentukan otot) akhirnya embrio mulai dapat bergerak. Masa ini di mulai pada akhir minggu ke 7, dan berakhir pada akhir minggu ke 8 sekaligus babak akhir dari pembentukan embrio, atau dalam bahasa arab disebut dengan Takhalluq. Akhir dari fase embriologi ini, segera di ikuti oleh, fase dimulainya perkembangan.⁷⁵

Jadi menurut penulis pada tahap ini manusia menjadi bentuk yang sempurna yaitu organ tubuhnya dapat berfungsi dengan baik, pada tahap ini juga manusia hanya menunggu waktu untuk keluar dari Rahim ibunya.

Dari beberapa pemaparan di atas bahwa inilah ke agungan Allah Subhanahu wata'ala, dimana tidak ada satu penciptaan dipermukaan bumi ini yang terjadi secara kebetulan, melainkan atas kehendak-Nya. Jadi sebagai manusia kita harus bersyukur kepada Allah karena Allah telah menciptakan kita dengan begitu sempurna yaitu dengan selalu beribadah kepada-Nya.

2. Q.S Al-Imran (3): 190-191 Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190-191 menjelaskan bahwa tercapainya sosok seorang *ulul albab* dimana manusia harus bisa memposisikan diri sebagai makhluk yang tidak hanya memikirkan atau peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi harus senantiasa peduli dan peka terhadap keberadaan sekelilingnya, sehingga potensi fikir dan dzikir senantiasa menyelimuti aktifitasnya sehari-hari sebagai

⁷⁵ Harun Yahya, h. 95.

bahwa manusia adalah tidak hanya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna tetapi juga sebagai keharusan untuk menuju insan kamil.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka (191).

Menurut tafsir Ibnu Katsir tentang ayat ini adalah: pada ketinggian dan keluasan langit dan juga pada kerendahan bumi serta kepadatannya. Dan juga tanda-tanda kekuasaan-Nya yang terdapat pada ciptaan-Nya yang dapat dijangkau oleh indera manusia pada keduanya (langit dan bumi), baik yang berupa; bintang-bintang, komet, daratan dan lautan, pegunungan, dan pepohonan, tumbuh-tumbuhan, tanaman, buah-buahan, binatang, barang tambang, serta berbagai macam warna dan aneka ragam makanan dan bebauan. Silih bergantinya, susul menyusulnya, panjang dan pendeknya. Terkadang ada malam yang lebih panjang dan siang yang pendek. Lalu masing-masing menjadi seimbang. Setelah itu, salah satunya mengambil masa dari yang lainnya sehingga yang terjadi pendek menjadi lebih panjang, dan yang diambil menjadi pendek yang sebelumnya panjang. Semuanya itu menampakkan ketetapan Allah yang Mahaperkasa lagi Mahamengetahui. Mereka yang mempunyai akal yang sempurna lagi bersih, yang mengetahui hakikat banyak hal secara jelas dan nyata. Mereka bukan orang-orang tuli dan bisu yang tidak berakal. Engkau tidak menciptakan semuanya ini dengan sia-sia, tetapi dengan penuh kebenaran, agar Engkau memberikan balasan kepada orang-orang yang beramal buruk terhadap apaapa yang telah mereka kerjakan dan juga memberikan balasan orang-orang yang beramal baik dengan balasan yang lebih baik (Surga). Kemudian mereka menyucikan Allah dari perbuatan sia-sia dan penciptaan yang bathil seraya berkata "Mahasuci Engkau" Yakni dari menciptakan sesuatu yang sia-sia. wahai Rabb yang menciptakan makhluk ini dengan sungguh-sungguh dan adil. Wahai Dzat yang jauh dari kekurangan, aib dan kesia-siaan, peliharalah kami dari adzab Neraka dengan daya dan kekuatan-Mu. Dan berikanlah taufik kepada kami dalam menjalankan amal shalih yang dapat

mengantarkan kami ke Surga sena menyelamatkan kami dari adzab-Mu yang sangat pedih.⁷⁶

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa semua yang ada di langit dan di bumi baik itu pergantian siang dan malam, penciptaan bintang-bintang, planet, komet, daratan dan lautan, pegunungan, dan pepohonan, tumbuh-tumbuhan, tanaman, buah-buahan, binatang, barang tambang, serta berbagai macam warna dan aneka ragam makanan dan bebauan semua itu merupakan ciptaan dan kuasa Allah. Semua yang diciptakan oleh Allah tersebut tidak ada yang sia-sia masing-masing mempunyai manfaat. Jadi sebagai manusia kita harus taat kepada-Nya karna semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah Subhanahu wata'ala.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut pendapat al-Razi dalam pergantian siang dan malam perspektif Al-Quran, siang dan malam itu terjadi karena peredaran matahari yang juga disebabkan oleh peredaran orbitnya yang disebut juga arsy sebagaimana dalam firmanNya surah Al-A'raf (7) ayat 54:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'Arsy. dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

Ayat ini menunjukkan bahwasannya Allah memberi sesuatu kekhususan

⁷⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2001), Cet. II, h. 208-210.

kepada setiap langit itu dengan kelembutan cahaya ketuhanannya. Dalam ayat ini al-Razi menjelaskan perihal peredaran matahari yang memiliki dua macam: (1) Peredaran dengan ukuran dzatnya, sesungguhnya ia selesai dalam waktu satu tahun penuh maka terjadilah tahun, dan (2) Peredaran yang disebabkan oleh pergerakan orbit pusat terjadilah waktu satu hari satu malam.⁷⁷

Jadi menurut penulis dari pemaparan di atas bahwa bumi mengitari matahari terjadilah satu tahun dan bumi bergerak pada porosnya terjadilah siang dan malam.

Pada hakikatnya, orang yang sedang berdzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan dzikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan. Jadi berdasarkan ayat di atas berdzikir dan mengingat Allah bisa dilakukan dalam hal atau keadaan apapun misalnya sambil berdiri, duduk, berbaring dan lain sebagainya. Ketika kita berdzikir diharapkan kita juga memohon ampunan kepada Allah karna hidup dan mati kita tergantung kepada Allah dan segala isi dunia ini adalah punyanya Allah Subhanahu wata'ala.

Sejalan dengan pendapat Ibnu Katsir di atas bahwa tafakkur manusia kepada Khalik-Nya. Perintah untuk mentafakkuri dan merenungkan ciptaan Allah Subhanahu wata'ala di langit dan di bumi banyak ditemukan dan diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mengajak untuk berpikir dengan beragam redaksi (misalnya, tafakkur, tadzakkur, tadabbur) tentang segala hal manusia cukup memikirkan tentang ciptaan-ciptaan Allah di langit, di bumi, dan dalam diri manusia sendiri. Tafakkur adalah ibadah yang bebas lepas, tidak terikat kecuali tafakkur tentang zat Allah oleh belunggu apapun, baik faktor ruang dan waktu, tanpa memandang apakah objek tafakkur itu perkara atau hal yang lahir ataupun yang gaib. Tafakkur seorang

⁷⁷ Devi Febriani, Anandaru Fajri, and Frida Agung Rakhmadi, *'Pergantian Siang Dan Malam Dalam Prespektif Al-Qur'an'*, 2019 (2020).

muslim. Para nasihat mengatakan bahwa apabila seseorang menginginkan perbuatan dan perilakunya tetap baik, ia harus mengawasi berbagai pikiran dan niat dalam hatinya. Selain itu, ia juga hendaknya selalu berzikir kepada Allah swt. serta bertafakkur tentang penciptaan langit dan bumi. Tingginya kedudukan ibadah Tafakkur tentang ciptaan Allah Subhanahu wata'ala dalam Islam, alangkah meruginya orang-orang yang menutup hati, pendengaran, mata, dan mata hati (pikiran) nya terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah swt. yang terhampar luas dan jelas di hadapan mata mereka sejak pagi hingga sore hari dan malam hari.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut penulis penciptaan langit dan bumi apabila dipikirkan menggunakan akal semua itu ada faedahnya untuk kehidupan kita. Dalam segala perbuatan kita ketika kita berdiri, duduk, berjalan, berbaring dan sebagainya harus diiringi dengan berdzikir kepada Allah, bukan hanya dengan lisan kita juga dibarengi dengan memikirkan keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya.

Menurut peneliti dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-191 menjelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) *Dzkrullah*, orang yang selalu mengingat Allah dalam segala keadaan. (2) Berpikir (*Tafakkur*) Orang yang memikirkan tentang ciptaan-Nya. (3) Bertakwa, berserah dirikepada Allah. (4) Orang yang berpikir kritis terhadap sesuatu. Sehingga mampu memebedakan yang haq dengan yang bathil, baik dan buruk. (5) Menjunjung tinggi kebenaran. (6) Orang-orang yang memperhatikan ayat-ayat Allah baik qauliyah maupun kauniyah. (7) Orang yang membaca, mengamati fenomena alam dan mengambil sebagai pelajaran. (8) Orang yang memepelajari sejarah kejadian masa lalu, hukum-hukum untuk kemudian diambil hikmah pengajaran darinya.

⁷⁸ Tomo Djudin, *Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif "Memagari" Keimanan Siswa*, 1982.

Ketika kita memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran dalam pelajaran akidah, yaitu kita harus memikirkan tentang penciptaan-penciptaan Allah baik di langit maupun di bumi dan membaca, mengamati fenomena alam dan mengambil sebagai pelajaran kita bisa mengamati alam yang terjadi disekitar kita supaya hal yang buruk tidak akan terjadi lagi. Jadi dengan melakukan hal tersebut keyakinan dan keimanan kita kepada Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya akan bertambah.

3. Surah Al-Ghasyiyah (88): 17-20 Menurut Tafsir Al-Qurthubi

Dalam surah Al-Ghasiyah ayat 17-20 apa perlunya Allah menyuruh memikirkan onta, langit, bumi, dan gunung? Betapa pertanyaan ini sangat penting sekali, sebab dizaman sekarangpun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata banyak sekali disiplin ilmu yang berkembang justru hakikatnya berawal dari suatu pertanyaan. Tata pikir manusia untuk selalu belajar melalui fenomena dan peristiwa alam yang digali lewat penggunaan akal (rasional, obyektif, empirik, terukur) pada akhirnya mendorong untuk mengimani, meyakini akan kebesaran dan kekuasaan Allah Subhanahu wata'ala.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan (1) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (2) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (3) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (4).

Ketika Allah Subhanahu wata'ala menyebutkan perkara para penghuni kedua negeri itu, orang-orang kafir merasa heran. Mereka pun mendustakan dan ingkar. Maka Allah Subhanahu wata'ala mengingatkan mereka dengan ciptaan dan kekuasaan-Nya, juga mengingatkan mereka bahwa Dia Maha

Kuasa atas segala sesuatu, sebagaimana Dia mampu menciptakan semua binatang (termasuk manusia), langit dan bumi. Pertama-tama Allah Subhanahu wata'ala menyebut unta, karena unta merupakan binatang yang paling banyak dinegeri Arab dan mereka tidak pernah melihat seekor gajah pun. Allah Subhanahu wata'ala menunjukkan bahwa walaupun tubuh unta itu besar, namun Dia menundukkannya untuk makhluk bertubuh kecil. Dia dapat mengendarainya, mendudukkannya, membangkitkannya dan meletakkan beban ke atasnya saat unta itu duduk. Lalu unta itu bangkit membawa beban tersebut. Allah Subhanahu wata'ala memperlihatkan makhluk yang besar tunduk kepada makhluk yang kecil untuk menunjukkan kepada mereka akan keesaan-Nya dan kebesaran-Nya. Diangkat dari bumi tanpa tiang. Ada juga yang mengatakan bahwa maksudnya diangkat, hingga tidak ada sesuatupun yang dapat mencapainya. bagaimana gunung-gunung ditegakkan di atas bumi hingga tidak hancur. Sebab, ketika dihamparkan, bumi itu goncang, maka dikokoh dan dengan gunung-gunung. Dibentangkan dan dihamparkan bumi itu.⁷⁹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan kita disuruh untuk memperhatikan unta dan bahwa Allah menyebutkan unta karena unta dapat dikendarai, mendudukinya dan meletakkan beban ke atasnya saat unta itu duduk. Lalu unta itu bangkit membawa beban tersebut. Allah Subhanahu wata'ala memperlihatkan makhluk yang besar tunduk kepada makhluk yang kecil untuk menunjukkan kepada mereka akan keesaan-Nya dan kebesaran-Nya. Dan perintah selanjutnya yaitu bagaimana gunung bisa berdiri dengan tegak dan bumi dihamparkan dengan amat sangat luas.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa penciptaan unta yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan sesuatu yang perlu kita renungkan. Matanya terletak pada bagian kepala yang agak tinggi dan agak ke belakang, ditambah dengan dua lapis bulu mata yang melindunginya dari pasir dan kotoran. Begitu pula dengan kedua lubang hidung dan telinga yang dikelilingi dengan rambut untuk maksud yang sama. Apabila badai angin bertiup kencang, kedua lubang hidung itu akan tertutup dan kedua telinganya akan melipat ke tubuhnya, meski bentuknya kecil dan hampir tak terlihat. Sedangkan, kakinya yang panjang adalah untuk mempercepat gerakannya, seimbang dengan lehernya yang panjang pula. Telapak kakinya

⁷⁹ Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi Juz 'Amma Terjemahan Mahmud Hamid Utsman*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 347-349.

yang lebar seperti sepatu berguna untuk memudahkannya dalam berjalan di atas pasir yang lembut. Unta juga mempunyai daging yang tebal dibawah dadanya dan bantalanbantalan pada persendian kakinya yang memungkinkannya untuk duduk diatas tanah yang keras dan panas. Pada sisi-sisi ekornya yang panjang, terdapat bulu yang melindungi bagian-bagian belakang yang lembut dari segala macam kotoran. Sedangkan kemampuan kerja unta terlihat lebih istimewa lagi. Pada musim dingin, unta tidak membutuhkan air. Bahkan, unta dapat bertahan tanpa minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanan yang dimakannya segar dan berair dan selama dua minggu berturut-turut apabila makanannya kering. Unta juga dapat menahan rasa haus sangat terik musim panas selama satu atau dua minggu. Pada saat seperti itu, ia akan kehilangan lebih dari sepertiga berat badannya. Kemudian, bila menemukan air, unta segera meminumnya dalam jumlah yang sangat banyak untuk mengembalikan berat badannya semula dalam waktu beberapa menit saja. Air yang diminum unta tidak disimpan di lambungnya, sebagaimana diduga orang banyak, melainkan di sela-sela badannya. Air itu digunakannya dengan sangat hemat. Kondisi air yang hemat pada unta, maka unta sama sekali tidak pernah terengah-engah, tidak pernah bernapas dengan mulutnya, dan tidak mengeluarkan keringat dari kulitnya, kecuali dalam jumlah yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan oleh suhu tubuhnya yang sangat rendah pada pagi hari, kemudian mulai meninggi secara perlahan-lahan lebih dari enam derajat sebelum ia perlu mengeluarkan keringat untuk menyegarkan dan menurunkan suhu badannya kembali. Meski kehilangan air dalam jumlah yang sangat banyak setelah mengalami kehausan yang sangat panjang, tekanan darah unta sama sekali tidak terpengaruh kecuali dalam batas-batas tertentu saja. Maka dari itu, unta tidak akan mati karena kehausan dan dahaga.⁸⁰

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Allah menciptakan unta dengan sangat luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah. Sedangkan kemampuan kerja unta terlihat lebih istimewa lagi. Pada musim dingin, unta tidak membutuhkan air. Bahkan, unta dapat bertahan tanpa minum air selama dua bulan berturut-turut apabila makanan yang dimakannya segar dan berair dan selama dua minggu berturut-turut apabila makanannya kering. Kondisi air yang hemat pada unta, maka unta sama sekali tidak pernah terengah-engah, tidak pernah bernapas

⁸⁰ Daud Yahya, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran, Cet.1*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2015), h. 18-19.

dengan mulutnya, dan tidak mengeluarkan keringat dari kulitnya, kecuali dalam jumlah yang sangat sedikit.

Menurut peneliti dalam Q.S Al-Gashyiyah ayat 17-20 menyimpulkan bahwa Unta dikemukakan karena dia merupakan ciptaan yang menakjubkan, susunan tubuhnya sungguh memikat. Dan, unta itu sendiri mempunyai kekuatan dan kekokohan yang luar biasa. Walaupun demikian, dia ditundukkan untuk menanggung beban yang berat dan menuntun kusir yang payah, dapat dimakan, bulunya dapat digunakan, dan susunya dapat diminum. Mereka diingatkan dengan hal ini karena bangsa Arab, binatang yang paling akrab dengan kehidupan mereka adalah unta. Allah Ta'ala meninggikan langit dari bumi, ini merupakan peninggian yang sangat agung. Menjadikannya gunung tertancap sehingga menjadi kokoh dan teguh sehingga bumi tidak menjadi miring bersama penghuninya. Bagaimana dia dibentangkan, dipanjangkan, dan dihamparkan. ayat ini mengingatkan orang-orang Arab Badui tentang apa yang sering disaksikan oleh mereka berupa unta, langit, gunung, dan bumi agar mereka mengambil pelajaran dari semua ini tentang kekuasaan Dia Yang telah menciptakan. Dan bahwa Dia adalah rabb Yang Maha Agung. Dialah Pencipta, Pemilik, dan Pengatur. Dialah yang tidak ada Tuhan selain Dia semata.

B. Langkah-langkah Pembelajaran Aqidah Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan lingkungan menurut Nana Sudjana peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain:

1. Langkah persiapan

- a) Tujuan belajar, untuk mengetahui bahwa Allah Subhanahu wata'ala telah menunjukkan rahmat, kelembutan dan ketetapan-Nya kepada manusia.
- b) Objek yang dipelajari, yaitu segala yang ada di bumi dan benda-benda yang ada di langit.
- c) Cara pembelajaran saat berada di lingkungan yaitu dengan mengamati, membuat beberapa catatan tentang kekuasaan Allah serta membuat gambar atau sketsa tentang isi bumi serta benda-benda yang ada di atas langit.

2. langkah pelaksanaan

Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari oleh siswa yang berkaitan dengan rahmat, kelembutan dan ketetapan Allah Subhanahu wata'ala. Setelah itu guru memberikan mereka waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut bisa dengan membiarkan peserta didik tersebut berada diluar kelas untuk memperhatikan lingkungan sekitar dengan pengawasan guru atau bisa juga dengan memberikan mereka tugas diluar jam pelajaran (pekerjaan rumah).

3. Tindak lanjut

Setelah semua kegiatan di atas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah kegiatan belajar di dalam kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar siswa yang didapat pada lingkungan.

Sebagai makhluk ciptaan Allah Subhanahu wata'ala tujuan kita hidup di dunia ini semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran guru dapat menjelaskan kebesaran Allah

melalui ciptaan-ciptaan-Nya yang ada di langit maupun yang ada di bumi serta dapat menambah kepercayaan tentang adanya Allah.

C. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran dalam suatu proses belajar ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.⁸¹

1. Kelebihan penggunaan lingkungan sebagai objek pembelajaran

Kelebihan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penggunaan objek pembelajaran lingkungan memiliki beberapa kelebihan, seperti kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, siswa akan menjadi lebih aktif dan dapat menghayati aspek kehidupan yang ada di lingkungan. Lingkungan sekitar diharapkan bisa digunakan secara

⁸¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, h. 208-209

optimal dalam media pembelajaran, bukan hanya satu bidang tapi juga bisa digunakan dalam bidang studi lainnya.

2. Kelemahan penggunaan lingkungan sebagai objek pembelajaran

Beberapa kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan.
- b. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke kebun sekolah untuk mempelajari keadaan tanah, jenis tumbuhan, dan lain-lain cukup dilakukan beberapa menit, selanjutnya kembali ke kelas untuk membahas lebih lanjut apa yang telah dipelajari.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu di antaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

Jadi menurut peneliti berdasarkan pendapat di atas dalam menggunakan lingkungan sebagai objek pembelajaran mempunyai beberapa kelemahan seperti dijelaskan di atas. Kelemahan-kelemahan di atas bisa atasi oleh guru seperti yang telah dijelaskan. Seperti pembelajaran harus dipersiapkan sebelumnya, kesan bahwa pembelajaran dengan lingkungan mempunyai waktu yang cukup lama dan guru biasanya menganggap bahwa pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ayat Yang Berkaitan Dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ayat yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu, Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, Q.S. Al-Imran ayat 190-191 dan Q.S. Al-Ghasiyah ayat 17-20. Dapat peneliti disimpulkan dari ayat tersebut bahwa metode pembelajaran Aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mata pelajaran Aqidah berkaitan dengan beribadah hanya kepada Allah dan keyakinan kita bahwa Allah itu nyata adanya dengan di tunjukkan kebesaran-kebesaran Allah Subhanahu wata'ala yang telah terlihat pada alam semesta ini yaitu Allah menundukkan segala yang ada di bumi, kapal yang berlayar di lautan dengan tenang dan benda-benda yang di langit tidak jatuh ke bumi hal bertujuan untuk mengetahui kebesaran Allah dengan melihat ciptaan-ciptaan-Nya yang ada dalam alam semesta ini dan supaya keyakinan kita semakin kuat bahwa Allah itu nyata adanya dengan melalui ciptaan-ciptaannya di lingkungan sekitar kita.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Aqidah Dengan Manfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Adapun langkah-langkah pembelajaran Aqidah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menurut Nana Sudjana yaitu: langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan tindak lanjut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ada kelebihan dan kekurangan, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihanannya yaitu pembelajaran akan

lebih menarik dan lebih bermakna kekurangannya yaitu pembelajarannya belum dipersiapkan dan memerlukan waktu yang cukup lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Seorang pendidik dalam mengajar terutama pembelajaran tentang aqidah sebaiknya bisa memanfaatkan lingkungan sebagai objek pembelajaran, karena dengan menggunakan objek pembelajaran ini peserta didik tidak akan merasa jenuh selama pelajaran berlangsung dan juga peserta didik dapat mengaplikasikan kreativitasnya di lingkungan sekitar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi peserta didik

Bisa memanfaatkan lingkungan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan hal-hal yang ada di sekitarnya dan bisa memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru sebaik mungkin selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2003, *Tafsir Ibnu Katsir Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi*, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, Cet.1
-, 2001, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, Cet. II
- Abdullah Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, 1994, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsi*, Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal
- Abdurrahman. dkk., 2008, *Tafsir Juz Amma Unisba Vol.1*, Bandung: UNISBA
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim, 2009, *Tafsir Al-Qurthubi Juz 'Amma Terjemahan Mahmud Hamid Utsman*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, 2009, *Tafsir Al Qurthubi, terjemahan Dudi Rosyadi dan Faturrahman*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Amin, Al-Fauzan, 2015, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, Cet. 1
- An-Najjar, Zaghlul, 2011, *Sains Dalam Hadist, Mengungkap Fakta Ilmiah dan Kemukjizatan Hadist Nabi. Judul asli "Al-I"jaz Al-Ilmiy fi As-Sunnah An-Nabawiyah*, Jakarta: Amzah
- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bambang, Warsita, 2008, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah, 2014, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 6
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Direktor Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, *Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, Jakarta
- Djudin, Tomo, 1982, *Menyisipkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains: Suatu Alternatif "Memagari" Keimanan Siswa*
- E, Mulyasa, 2004, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama
- Febriani, Devi, Anandaru Fajri, and Frida Agung Rakhmadi, 2020, *Pergantian Siang Dan Malam Dalam Prespektif Al-Qur'an*
- Ghoffar, M. Abdul, Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan, AI-Atsari, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, cet. I
- Ginting, Abdurrahman, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamzah, Amir, 2019, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian filosofis, teoritis dan aplikatif*, Malang: Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav Al Junrejo, Cet. 1
- Jannah, Rodhatul, 2009, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Antasari Press, Cet. 1
- Kriyantono, Rachmat, 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Lajnah Pentasshilaran Mushaf Al-Quran Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-quran dan Sains*
- Majid, Abdul, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Purwanto, M. Ngalim, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Razak, Nasiruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Rohani, Ahmad, 1997, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Ruswandi, Uus, dan Badruddin, 2008, *Media Pembelajaran*, Bandung: Insan Mandiri
- Sabiq, Sayid, 1974, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abadai Rathomy, Bandung: Diponegoro
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shiddieqy, TM. Hasbi Ash, 1973, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, 2002, Jakarta: Lentera Hati, cet. I
- Shihab, M. Quraish, 1992, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Sholeh, Abdul Rahman, 2005, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudianto, Sunardi bin, 2017, *Mengesakan Allah (versi e-book)*, Bandung: House of Islamic Worldview
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 1990, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru
-, 1997, *Media Pengajaran*, Bandung: Penerbit Sinar Baru, Cet. III
- Sudono, Anggani, 2000, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo
- Supriyono, Agus, 2009, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suyono dan Harianto, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin Abin Makmun, 2009, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Rosda Nur
- Syukur, Fatah, 2008, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail

Thahir, Taib, 1981, *Ilmu Kalam*, Jakarta, cet. IV

Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher

Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad, 2012, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara

Yahya, Daud, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran*, Yogyakarta: Antasari Press, Cet.1

Yunanto, Sri Joko, 2005, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: Grasindo

Yusuf, Tahar & Saiful Anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 10 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Hj. Fadila, M.Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Meri Hartati**

N I M : **16531101**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 03 Curup Timur.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Januari 2020



Tembusan :

1. Rektor ;
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag. Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Meri Hartah'
 NIM : 1653101
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Drs. Saiful Mustar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Hj. Fadila, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wux Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 03 Curup Timur

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Meri Hartah'
 NIM : 1653101
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Drs. Saiful Mustar, M.Pd
 PEMBIMBING II : Hj. Fadila, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Wux Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 03 Curup Timur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Drs. Saiful Mustar, M.Pd
 NIP. 19620204200031004

Pembimbing II,

Hj. Fadila, M.Pd
 NIP. 197609192008012011



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/18/2020	Bimbingan Bab 1, 2, 3	Dr.	Muy
2	4/18/2020	Bimbingan Bab 1, 2, 3	Dr.	Muy
3	7/9/2020	Academics UTM	Dr.	Muy
4				
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/10/2020	Bab 1/2 3 Perbaikan	Dr.	Muy
2	15/10/2020	Bab 1/2 3 perbaikan	Dr.	Muy
3	24/10/2020	Acc. Bab 1/2 3	Dr.	Muy
4	26/10/2020	Langit bab 4 dan 5	Dr.	Muy
5	28/10/2020	Tambah kan Topsis di bab 4.	Dr.	Muy
6	01/10/2020	Revisi bab 10 + kesimpulan.	Dr.	Muy
7	04/10/2020	Acc Lembar Kepernyataan I	Dr.	Muy
8				

Ganti judul dikarenakan tidak bisa melakukan penelitian. Dengan judul baru yaitu "konsep pembelajaran PAI dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran".

RIWAYAT HIDUP



BISMILLAH

Nama Meri Hartati, Tempat Tanggal Lahir Kota Donok, 11-Mei-1998, Alamat Desa Kota Donok, Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Saya adalah anak perempuan dari pasangan Khairul dan Nirvana. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara adik saya bernama Rachel Al-Iffaa. Saya dibesarkan dalam keluarga yang beragama Islam dan hidup sederhana.

Adapun pendidikan yang pernah saya tempuh yaitu, pada tahun 2004-2010 saya menempuh pendidikan pertama saya di SDN 08 Kota Donok, kemudian tahun 2010-2013 saya melanjutkan pendidikan saya di MTSN 02 Kota Donok, dan pada tahun 2013-2016 saya melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Lebong Selatan, kemudian saya melanjutkan pendidikan saya di IAIN Curup.